

# TELAAH BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII KKM MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR

Lailatul Fitriyah<sup>1\*</sup>, Lia Dwi Alfatimah<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nurul Huda OKU Timur

[lailatul@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:lailatul@stkipnurulhuda.ac.id)  
[liadwifatihmah1234@gmail.com](mailto:liadwifatihmah1234@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan butir soal penilaian akhir tahun (PAT) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII KKM Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja pada ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah butir soal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yang disusun oleh KKKM MTs Nurul Huda Sukaraja tahun 2020/2021 yang digunakan sebagai instrumen penilaian akhir tahun. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan secara induktif. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa berkaitan dengan ranah materi, bisa dikatakan butir soal memenuhi kelayakan pada taraf 65,3%, berkaitan dengan ranah konstruksi, 94,2% butir soal dikatakan memenuhi kriteria kelayakan, dan pada ranah bahasa, 76% butir soal memenuhi kriteria kelayakan.

**Kata Kunci:** *Telaah Butir Soal, Penilaian Akhir Tahun, Bahasa Indonesia*

## PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkaitan dengan aspek pedagogik adalah merancang dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara terus menerus (Haryono, 2019:5). Proses penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Karenanya, penilaian harus memenuhi dua persyaratan, yaitu mengukur kompetensi dan mempunyai efek yang menguntungkan terhadap proses belajar (Badeni, 2021:9).

Proses penilaian (memberikan nilai) tidak terlepas dari alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk melaksanakan penilaian. Salah satu di antara instrumen yang dapat digunakan dalam proses penilaian adalah instrumen yang berbentuk tes. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu tentang peserta didik (Asrul, 2015: 2). Untuk dapat mencerminkan hasil penilaian yang baik dan akurat, alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengukur juga harus baik. Salah satu ikhtiar untuk memperoleh instrumen tes yang baik adalah dengan melakukan analisis terhadap butir soal yang akan digunakan. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir soal yang ditulis telah memenuhi tuntutan soal yang baik. Dengan analisis (telaah) butir soal, akan ditemukan berbagai kesalahan atau kekeliruan yang mengganggu untuk kemudian dilakukan perbaikan (Nurgiantoro, 2012:22).

Ada dua cara untuk menganalisis butir soal, yaitu analisis soal secara teoretik atau kualitatif dan analisis soal secara empiris atau analisis secara kuantitatif. Analisis secara teoretik atau kualitatif biasa disebut dengan telaah butir soal. Hal ini dilakukan sebelum soal diujicobakan. Analisis soal secara empiris atau kuantitatif, yaitu analisis berdasarkan hasil uji coba atau hasil penggunaan tes. Analisis ini dilakukan setelah tes digunakan. Analisis dilakukan dengan menguji derajat kesukaran dan daya pembeda tes. Derajat kesukaran digunakan untuk melihat apakah soal tes memiliki derajat kesukaran tertentu. Sedangkan daya pembeda dimaksudkan untuk melihat apakah soal tes tersebut mampu membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai (Badeni, 2021: 9). Masih tentang analisis butir soal, Surapranata menyatakan bahwa analisis kualitatif disebut juga validitas logis (*logical validity*) dan analisis kuantitatif dinamakan validitas empiris (*empirical validity*). Validitas empiris akan memberikan informasi tentang derajat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (dalam Supriyadi, 2013:52).

Telaah butir soal secara kualitatif dilakukan dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun dengan melihat pada kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan persyaratan dari ranah materi, konstruk, dan bahasa (Wahyuni, 2012:53). Indikator merupakan pedoman dalam merumuskan butir soal. Untuk merumuskan indikator yang tepat, harus diperhatikan aspek materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi. Indikator harus dirumuskan dengan singkat dan jelas dengan memperhatikan: 1) memuat ciri-ciri kompetensi yang akan diukur, 2) memuat kata kerja operasional yang dapat diukur (satu kata kerja operasional untuk soal pilihan ganda, satu atau lebih kata kerja operasional untuk soal uraian), 3) berkaitan dengan materi atau konsep yang dipilih, dan 4) dapat dibuat soalnya. Penulisan indikator yang lengkap mencakup *Audience* (peserta didik), *Behaviour* (prilaku yang harus ditampilkan), *Condition* (kondisi yang diberikan), dan *Degree* (tingkat yang diharapkan). Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran. Rumusan indikator, setidaknya mencakup dua hal, yaitu tingkat pencapaian kompetensi dan materi pelajaran yang menjadi media pencapaian kompetensi (Supriyatna dan Asriani, 2019:32).

Telaah butir soal pada ranah materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Supriyadi menyebut ranah materi dengan istilah validitas isi. Tes dikatakan memiliki validitas isi jika mencerminkan isi yang dikehendaki. Ranah konstruk (validitas konstruk) berkaitan dengan teknik penulisan soal, baik bentuk objektif maupun non objektif. Tes dikatakan memiliki validitas konstruk jika butir soal yang menyusun tes mengukur setiap aspek berpikir seperti yang dirumuskan dalam indikator (Supriyadi, 2013:52). Ranah bahasa berkait dengan kekomunikatifan/kejelasan hal yang ditanyakan (Wahyuni, 2012:53).

Kondisi pandemi akibat *Covid-19* saat ini berdampak pada pelaksanaan ujian sekolah. Dalam hal ini berkaitan dengan penyusunan soal untuk ujian atau penilaian akhir sekolah. Di wilayah Kabupaten OKU Timur, untuk sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, penyusunan soal diserahkan pada Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM) yang telah ditetapkan oleh Kepala Kementerian Agama setempat dan diawasi oleh pegawai pengawas Kemenag. Berdasarkan surat keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten OKU Timur bertanggal 18 Januari 2021, terdapat lima KKKM untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah di wilayah OKU Timur, yaitu KKKM MTs N Martapura, KKKM MTs Nurul Huda Sukaraja, KKKM MTs Taqwa Gumawang, KKKM MTs Subulus Salam Sriwangi, dan KKKM MTs N 03 OKU Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang terlibat dalam penyusunan soal penilaian akhir tahun pada KKKM MTs Nurul Huda Sukaraja untuk kepentingan ujian akhir sekolah pada semester genap tahun 2021, belum dilakukan telaah untuk mengetahui kualitas masing-masing butir soal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk mengetahui kualitas butir soal tersebut, sebab ini berkaitan dengan akurasi data yang dihasilkan yang mencerminkan hasil belajar siswa. Hasil ini akan berdampak pada pengambilan keputusan tentang peserta didik pada masa selanjutnya.

Salah satu mata pelajaran yang soalnya disusun oleh KKKM Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang sekolah menengah (Madrasah Tsanawiyah). Pada struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah, sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019, mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan porsi 6 jam pelajaran untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Porsi untuk mata pelajaran ini paling besar jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang cukup bervariasi, antara 2 sampai dengan 5 jam pelajaran.

Soal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang disusun oleh KKKM MTs Nurul Huda Sukaraja mengacu pada kompetensi dasar KD 3.1, KD 3.3, KD 3.5, KD 3.6, KD 3.8, KD 3.9, KD 3.11, KD 3.12, KD 3.13, KD 3.14, KD 3.15, KD 3.16, KD 3.17, dan KD 3.18. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan level kognitif L-1 (pengetahuan/pemahaman), L-2 (penerapan), dan L-3 (penalaran). Soal-soal tersebut disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal dilengkapi dengan kunci jawaban dan 5 butir soal uraian dilengkapi dengan jawaban.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif (Prastowo, 2011:25). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan. Hal ini sebagaimana pernyataan Bogdan dan Taylor, bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, Lailatul Fitriyah, Lia Dwi Alfatimah

2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap 25 butir soal penilaian akhir tahun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII KKM MTs Nurul Huda Sukaraja. Hasil deskripsi berkaitan dengan kelayakan butir soal pada tiga ranah, yaitu ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara simak dengan teknik lanjutan catat (Mahsun, 2007:92-93). Data dalam penelitian ini adalah 25 butir soal penilaian akhir tahun KKM MTs Nurul Huda yang berbentuk pilihan ganda. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Komponen dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiono, 2012:337). Lebih lanjut, data dianalisis dengan menerapkan kriteria kelayakan pada ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa pada butir-butir soal tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kelayakan Butir Soal Ranah Materi

Telaah butir soal pada ranah materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Secara lebih rinci, telaah butir soal meliputi 5 hal, yaitu 1) butir soal sesuai dengan indikator, 2) setiap soal hanya ada satu kunci jawaban, 3) butir pengecoh berfungsi dengan baik, 4) isi materi sesuai dengan indikator, dan 5) isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan. Berikut tabel hasil penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Kelayakan Ranah Materi**

No	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal	
		Ya	Tidak
1	Butir soal sesuai indikator (9) 36%	1-4, 7-10, 21	5,6, 11-20, 22-25
2	Setiap soal hanya memiliki satu kunci jawaban (21) 84%	2-11, 13-22, 24	1, 12, 23, 25
3	Butir pengecoh berfungsi dengan baik (19) 76%	1, 2, 4-8, 9-22	3, 23, 24, 25
4	Isi materi sesuai dengan indikator (25)	1-25	
5	Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan (25)	1-25	

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen kisi-kisi penulisan soal, ditemukan bahwa indikator butir soal yang disusun secara umum hanya memuat kata kerja operasional (KKO) dan materi. Ini bisa dikatakan bentuk indikator yang minimal. Dari 25 indikator butir soal yang ada, terdapat 7 kata kerja yang digunakan, yaitu menyebutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, mendiskusikan, meringkas, menulis, dan mengamati. Enam di antara kata kerja tersebut (ke-1 s.d. ke-6) merupakan kata kerja operasional menurut *Anderson* dan *Krathwool*. Sementara kata kerja sisanya, yaitu *"mengamati"* tidak termasuk di dalamnya. Ada satu kata kerja operasional yang kurang tepat ketika digunakan sebagai KKO pada indikator soal pilihan ganda, yaitu kata *"mendiskusikan"*. Kata tersebut lebih cocok digunakan untuk soal atau instrumen tes yang berbentuk tindakan (*performance test*).

Berkaitan dengan kesesuaian butir soal dengan indikator, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 25 butir soal pilihan ganda, 16 di antaranya tidak sesuai dengan indikator yang dirumuskan. Ketidakesesuaian ini dikarenakan tiga hal, yaitu: 1) indikator tidak memuat kata kerja operasional, 2) indikator tidak menggunakan kata kerja operasional, dan 3) kata kerja

operasional yang digunakan kurang tepat.

Indikator untuk soal nomor 5 dan 6 tidak menuliskan tingkat kompetensi atau kata kerja operasional yang hendak diukur. Padahal jika diamati, kedua nomor soal tersebut sebenarnya cukup jelas apa yang hendak diukur. Berikut kutipan indikator dan rumusan soal kedua butir soal tersebut.

Indikator soal nomor 5 berbunyi "*unsur-unsur teks eksposisi, gagasan, dan fakta-fakta.*"

Indikator soal nomor 6 berbunyi "*pola-pola pengembangan teks eksposisi.*"

*Fakta yang disampaikan pada teks eksposisi berguna untuk .... (butir soal nomor 5)*

- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| a. Menyimpulkan isi      | c. Memperkuat pendapat |
| b. Memunculkan imajinasi | d. Memberikan pesan    |

*Rencana penghapusan pilkada langsung menuai kecaman oleh sebagian besar masyarakat. Sebagian mengatakan bahwa penghapusan pilkada langsung bukanlah sebuah kemajuan, melainkan kemunduran berpolitik ... (butir soal nomor 6)*

*Teks yang tepat untuk melanjutkan eksposisi diatas adalah ...*

- Menurut beberapa anggota DPR, pilkada langsung hanya memboroskan anggaran negara*
- Sistem demokrasi, keterwakilan rentan politik uang dan nepotisme*
- Sistem pilkada langsung yang selama ini dilaksanakan telah membuka ruang bagi aspirasi rakyat untuk menentukan sendiri kepala daerahnya*
- Pendemo akan mengancam menduduki gedung DPR jelang pengesahan RUU pilkada*

Kedua indikator butir soal tersebut hanya mencantumkan materi pembelajaran. Sehingga tidak jelas apa kompetensi atau perilaku yang diharapkan dari kedua butir soal tersebut. Padahal jika dilihat butir soal yang ditulis, terlihat jelas kompetensi yang diharapkan dari kedua butir soal tersebut. Kedua kompetensi yaitu menyebutkan dan merangkai.

Indikator butir soal nomor 11 dan 15 menggunakan kata kerja "*mengamati*". Kata kerja ini tidak termasuk kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom. kata kerja ini tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan, yaitu mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Berikut kutipan indikator dan butir soalnya.

Indikator soal nomor 11 berbunyi "*mengamati suatu model teks ulasan*"

Indikator soal nomor 15 berbunyi "*mengamati model-model teks persuasi*"

*Dibandingkan dengan karya sastra sejenis lainnya, novel ini kurang berbobot. Lukisan perwatakan kurang mendalam, jalan ceritanya terkesan mendatar saja, tidak ada hal-hal yang menarik perhatian pembaca.*

*Penggalan teks ulasan di atas merupakan bagian ... (butir soal nomor 11)*

- |                   |                    |
|-------------------|--------------------|
| a. Simpulan teks  | c. Latar teks      |
| b. Kelemahan teks | d. keunggulan teks |

*Teks yang berisi pernyataan-pernyataan yang mendorong seseorang untuk mengikuti ajakan atau bujukan, harapan atau keinginan-keinginan, ataupun imbauan penulis adalah teks ... (butir soal nomor 15)*

- |              |                |
|--------------|----------------|
| a. Deskripsi | c. Eksplanasi  |
| b. Persuasi  | d. Argumentasi |

Terakhir, indikator soal nomor 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, dan 25 semuanya menggunakan satu KKO yaitu *mendiskusikan*. Kata kerja operasional ini kurang tepat digunakan pada tes bentuk pilihan ganda. KKO ini lebih tepat digunakan pada bentuk soal atau tes tindakan. Padahal jika ditelaah lebih lanjut butir soal nomor 23 di atas, tampak bahwa perilaku yang diharapkan dari butir soal tersebut adalah siswa mampu menyebutkan jenis buku yang ditanyakan pada butir soal. Berikut contoh salah satu indikator dan butir soalnya.

Indikator soal nomor 23 berbunyi "*mendiskusikan informasi dan peta konsep alur dalam buku fiksi dan nonfiksi.*"

*Buku yang berisi tentang khayalan atau rekaan manusia atau sesuatu yang tidak benar-benar terjadi dinamakan ... (butir soal nomor 23)*

- |                     |              |
|---------------------|--------------|
| a. Ilmu pengetahuan | c. Fiksi     |
| b. Cerita dongeng   | d. Non fiksi |

Berkaitan dengan kunci jawaban yang harus satu pada setiap butir soal, ditemukan bahwa ada empat butir soal yang tidak sesuai dengan pernyataan tersebut, yaitu butir soal nomor 1, 23, dan 25. Butir soal nomor 1 tidak memiliki pilihan jawaban yang tepat, sebab bahasa dalam soal

yang diajukan kurang tepat sehingga jawaban menjadi kabur. Berikut kutipan butir soal nomor 1. *Indonesia berada dalam status darurat narkoba. Menurut data yang dirilis Badan Narkotika Nasional (BNN) ada lebih dari lima juta pecandu narkoba di negeri ini. Angka yang memprihatinkan. Terlebih mayoritas pengguna narkoba di Indonesia adalah remaja.*

*Pernyataan yang sesuai untuk teks diatas adalah.... (butir soal nomor 1)*

- a. *Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya mengonsumsi narkoba*
- b. *Narkoba adalah sesuatu yang biasa bagi warga Indonesia*
- c. *Mayoritas pengguna narkoba di Indonesia adalah remaja*
- d. *Pecandu narkoba di Indonesia mencapai seratus juta jiwa*

Stimulus atau dasar pertanyaan pada soal nomor 1 di atas membicarakan tentang Indonesia yang berada pada status darurat narkoba. Pokok soal menuntut siswa mencari pernyataan yang sesuai untuk teks. Sementara itu dari keempat pilihan jawaban tidak ditemukan pilihan jawaban yang sesuai. Ketidaksesuaian ini lebih karena pemilihan kata yang digunakan pada butir soal tersebut kurang tepat. Jika kata “sesuai untuk” diganti dengan “cocok dengan”, maka pilihan jawaban C bisa menjadi alternatif jawabannya.

Butir soal nomor 23, pilihan jawaban b dan c bisa menjadi kunci jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Demikian juga dengan butir soal nomor 25, pilihan jawaban a dan b dapat menjadi kunci jawaban. Kedua nomor butir soal tersebut memiliki dua kunci jawaban. Berikut kutipan butir soal nomor 23.

*Buku yang berisi tentang khayalan atau rekaan manusia atau sesuatu yang tidak benar-benar terjadi dinamakan ... (butir soal nomor 23)*

- a. *Ilmu pengetahuan*
- b. *Cerita dongeng*
- c. *Fiksi*
- d. *non fiksi*

Pilihan jawaban b (cerita dongeng) merupakan contoh dari fiksi (cerita khayalan). Sehingga pilihan jawaban c tidak tepat karena melebur pilihan jawaban b. Jika diperhatikan butir soal tersebut, tampak butir soal cukup luas cakupannya. Hal ini membuat sulit untuk menyusun pilihan jawaban yang dapat mengecoh siswa.

Ketiga, berkaitan dengan jenis persyaratan nomor 3, yaitu butir pengecoh berfungsi dengan baik, terdapat 6 butir soal dengan butir pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik. Keempat butir soal tersebut adalah butir soal nomor 3, 23, 24, dan 25. Pada butir soal nomor 3, terdapat dua pilihan jawaban yang tidak homogen secara materi. Sehingga sangat mudah bagi peserta ujian untuk tidak memilih kedua pilihan jawaban tersebut. Kedua pilihan jawaban tersebut adalah pilihan jawaban a dan b. Berikut kutipan butir soal nomor 3.

*Teks iklan merupakan media komunikasi yang biasanya dapat dilihat di ....*

- a. *Jurnal ilmiah*
- b. *Teks laporan*
- c. *Teks berita*
- d. *Surat kabar*

Kasus yang sama terjadi pada butir soal nomor 23, 24, dan 25. Pada ketiga butir soal tersebut terdapat pilihan jawaban yang tidak homogen, yang ini kemudian berpengaruh pada berfungsi atau tidaknya pengecoh (distraktor).

**2. Kelayakan Butir Soal Ranah Konstruksi**

Ranah konstruks (validitas konstruk) berkaitan dengan teknik penulisan soal. Tes atau butir soal dikatakan memiliki validitas konstruk jika butir soal yang menyusun tes mengukur setiap aspek berpikir seperti yang dirumuskan dalam indikator soal. Rincian pada ranah ini sebagaimana pada tabel hasil analisis data berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Kelayakan Ranah Konstruksi**

No	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal	
		Ya	Tidak
1	Pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas	1,3-11, 13-23	2,12,24,25
2	Soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas	1-25	-
3	Pokok soal tidak mengarah kepada jawaban	1-8, 10-25	9

	benar		
4	Tidak ada bentuk negatif ganda pada stem	1-25	-
5	Bila terpaksa menggunakan kata negatif, maka harus dicetak miring/digarisbawahi	-	-
6	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	1, 2, 3-12, 13-22	3, 23, 24, 25
7	Hindari alternatif jawaban "seluruh jawaban benar" atau "tidak satu jawaban benar"	1-25	
8	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-5, 7, 8, 10-25	6, 9
9	Pilihan jawaban dalam bentuk angka/waktu diurutkan	-	-
10	Wacana, gambar, atau grafik benar-benar berfungsi	-	-
11	Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain	1-25	-
12	Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti	1,2,4-16, 18-25	3, 17

Berkaitan dengan pokok soal yang harus dirumuskan dengan jelas, ditemukan 4 butir soal yang pokok soalnya tidak sesuai persyaratan. Keempat butir soal tersebut adalah butir soal nomor 2, 12, 24, dan 25. Butir soal nomor 2 terdiri atas dasar pertanyaan (stimulus), pokok soal (stem) dan pilihan jawaban. Rumusan pokok soal pada butir soal nomor 2 tidak sesuai dengan stimulus. Stimulus pada butir soal ini mendeskripsikan tentang peristiwa tanah longsor yang menjadi perdebatan warga, sementara pokok soal menanyakan tentang siapa yang diberitakan. Berikut kutipan soal nomor 2.

*Tanah longsor di bulan Maret 2016 dengan nilai kerugian hampir seratus miliar rupiah menjadi bahan perdebatan di antara para warga. Pemerintah kota menyalahkan alam, sementara warga menilai sebagai kesalahan pemerintah kota dalam menjaga lingkungan dan tata ruang kota.* (stimulus)

*Siapa yang diberitakan dalam teks berita di atas ....* (stem)

Butir soal nomor 24 dan 25 tidak memenuhi ketentuan pokok soal yang harus dirumuskan dengan jelas. Ketidakjelasan rumusan pokok soal pada dua butir soal tersebut karena kalimat yang digunakan tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan oleh ketidakjelasan unsur inti kalimat. Butir soal nomor 24 dan 25 terdiri atas dasar pertanyaan (stimulus), pokok soal (stem), dan pilihan jawaban. Rumusan pokok soal kedua butir soal tersebut berbunyi *Paragraf di atas merupakan cuplikan paragraf dalam buku berikut ini adalah ....*

Berkaitan dengan persyaratan nomor 3, ditemukan satu butir soal yang tidak memenuhi kriteria tersebut, yaitu butir soal nomor 9. Butir soal nomor 9 terdiri atas stimulus, stem, dan pilihan jawaban. Pokok soal atau stem pada butir soal nomor 9 menanyakan hal yang jelas jawabannya pada stimulus. Berikut kutipan soal nomor 9.

Simaklah kutipan teks dibawah ini!

*Kata "tsunami" berasal dari bahasa Jepang yang berarti pelabuhan ("tsu") dan gelombang ("name"). Tsunami adalah rangkaian gelombang yang timbul akibat air yang ada di danau atau di laut secara cepat bergerak dalam skala yang besar.* (stimulus)

*Apakah yang dimaksud dengan tsunami?* (stem)

Selanjutnya, berkaitan dengan ketentuan persyaratan nomor 6, yaitu tentang pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, ditemukan empat butir soal yang tidak sesuai dengan persyaratan ini, yaitu butir soal nomor 3, 23, 24, dan 25. Pilihan jawaban b dan d pada butir soal nomor 23, b dan c pada butir soal nomor 24, dan b dan d pada butir soal nomor 25 tidak homogen dengan materi yang ditanyakan. Berikut contoh kutipan butir soal nomor 24.



	peserta didik		
--	---------------	--	--

Berikut penjelasan tabel 3 di atas.

Persyaratan nomor satu pada ranah ini, yaitu rumusan kalimat harus komunikatif, berkaitan dengan kalimat yang mudah untuk dipahami. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa kalimat itu mudah dipahami adalah sesuai dengan kaidah bahasa, sesuai dengan nalar, dan pesan tersampaikan sesuai dengan maksud penulis. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat 9 nomor butir soal yang tidak memenuhi kriteria. Sembilan butir soal tersebut adalah butir soal nomor 1, 2, 6, 12, 14, 22, 23, 24, dan 25. Butir soal nomor 1 tidak komunikatif berkaitan dengan kaidah bahasa, yaitu pilihan kata yang kurang tepat. Jika kata “sesuai untuk” diganti dengan “cocok dengan”, maka pilihan jawaban C bisa menjadi alternatif jawabannya.

Butir soal nomor 2 terdiri atas stimulus, stem, dan pilihan jawaban. Stem atau pokok soal yang disusun tidak sesuai dengan stimulus. Bagian stimulus berisi tentang berita tanah longsor (*apa/what* dalam komponen berita), sementara pokok soal menanyakan siapa/*who*. Butir soal nomor 6 terdiri atas stimulus, stem, dan pilihan jawaban. Pokok soal/stem tidak komunikatif karena pilihan kata yang digunakan kurang tepat, begitu juga penggunaan tanda bacanya (titik tiga di akhir teks). Berikut kutipan soal nomor 6.

*Rencana penghapusan pilkada langsung menuai kecaman oleh sebagian besar masyarakat. Sebagian mengatakan bahwa penghapusan pilkada langsung bukanlah sebuah kemajuan, melainkan kemunduran politik ...*

*Teks yang tepat untuk melanjutkan eksposisi diatas adalah ...*

Penggunaan kata teks di sini kurang tepat sebab teks mestinya berisi beberapa kalimat. Sementara empat pilihan jawaban yang ada semuanya hanya memuat satu klausa. Sehingga pilihan kata yang tepat untuk menggantikan kata teks dalam pokok soal adalah kalimat. Sebelum kata eksposisi dalam pokok soal, mestinya ada kata teks. Sehingga bunyinya adalah teks eksposisi. Keseluruhan pembenahan pokok soal pada nomor 6 tersebut adalah “kalimat yang tepat untuk melanjutkan teks eksposisi di atas adalah ...” Penggunaan kata *oleh* pada stimulus juga membuat kalimat kurang komunikatif. Penggunaan tanda baca berupa titik tiga (...) di akhir teks bacaan merupakan kesalahan. Sebab tanda titik tiga di situ berarti bahwa teks bacaan belum pada posisi akhir kalimat. Sementara jika dilihat dari kalimat pada tanda baca tersebut, seharusnya itu sudah akhir kalimat. Ini diperkuat dengan empat pilihan jawaban yang semuanya diawali oleh huruf kapital, yang ini menunjukkan awal kalimat.

Butir soal nomor 12 tidak komunikatif karena tidak memenuhi kriteria logis dan tidak menggunakan konjungsi pada subjek yang cukup panjang. Butir soal nomor 12 terdiri atas stimulus, stem atau pokok soal, dan pilihan jawaban. Pokok soal meminta testee (siswa) untuk melengkapi bagian teks yang hilang. Berikut kutipan butir soal nomor 12.

*Perhatikan teks berikut!*

*Buku kumpulan puisi berjudul Rumah Penuh Bunga: Kumpulan Puisi untuk Siswa SMP/MTs merupakan jawaban atas kelangkaan antologi puisi untuk anak SMP. [...] Buku kumpulan puisi ini akan membuat pembaca akrab dengan puisi. Sayangnya kualitas cetakan kurang bagus karena hanya memakai kertas buram.*

*Kalimat berisi keunggulan buku untuk melengkapi teks tersebut adalah ...*

- |  |   |
|--|---|
| a. <i>Bahasanya mudah dipahami.</i>        | c. <i>Banyak kata serapan dari bahasa asing</i>           |
| b. <i>Ceritanya menggunakan alur maju.</i> | d. <i>Tema yang diangkat seputar kehidupan pesantren.</i> |

Ketidaklogisan butir soal tersebut tampak pada stimulus yang disusun. Tanda titik tiga pada bagian teks yang kosong menuntut dihadirkan klausa, bukan kalimat. Tetapi ini juga rancu. Sebab jika klausa, mestinya klausa selanjutnya tidak diawali dengan huruf kapital. Pilihan jawaban yang mungkin pada butir soal tersebut adalah jawaban a. Tetapi jika pilihan ini dimasukkan pada bagian yang bertanda titik tiga, bagian ini menjadi seolah tidak koheren dengan kalimat sebelum dan sesudahnya. Bagian ini akan koheren jika diawali oleh konjungsi. Sehingga pilihan jawaban menjadi berbunyi “dengan bahasanya yang mudah dipahami.”. Meskipun begitu, secara logika masih kurang tepat. Sebab dengan bahasa yang mudah dipahami belum tentu membuat pembaca akrab dengan puisi-puisi yang ada di dalamnya.

Jenis persyaratan nomor 2 pada ranah ini adalah kalimat harus menggunakan bahasa yang

baik dan benar. Yang dimaksud dengan bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia berkaitan dengan tata bahasa, kata baku, ejaan resmi, dan kalimat efektif. Dari 25 butir soal yang ada, empat butir soal yang bisa dikatakan memenuhi kriteria bahasa yang baik dan benar. Kesalahan paling banyak terjadi pada ejaan, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 14 butir soal, penggunaan huruf kapital sebanyak 24 butir soal, dan penggunaan kata depan sebanyak 3 butir soal. Kesalahan tanda baca terjadi pada penggunaan tanda titik dan tanda kurung. Kesalahan penggunaan huruf kapital hampir terjadi pada seluruh butir soal. Keseluruhan kesalahan penulisan huruf kapital ini terjadi pada penulisan pilihan jawaban. Hampir keseluruhan pilihan jawaban merupakan lanjutan dari pokok soal. Sehingga seharusnya pilihan jawaban tidak diawali dengan huruf kapital. Kesalahan penggunaan kata depan terjadi pada penulisan kata “di” yang seharusnya dipisah pada kata “diatas”. Berikut contoh kutipan butir soal nomor 6.

*Rencana penghapusan pilkada langsung menuai kecaman oleh sebagian besar masyarakat. Sebagian mengatakan bahwa penghapusan pilkada langsung bukanlah sebuah kemajuan, melainkan kemunduran berpolitik ...*

*Teks yang tepat untuk melanjutkan eksposisi diatas adalah ...*

*Menurut beberapa anggota DPR, pilkada langsung hanya memboroskan anggaran negara*

- a. *Sistem demokrasi, keterwakilan rentan politik uang dan nepotisme*
- b. *Sistem pilkada langsung yang selama ini dilaksanakan telah membuka ruang bagi aspirasi rakyat untuk menentukan sendiri kepala daerahnya*
- c. *Pendemo akan mengancam menduduki gedung DPR jelang pengesahan RUU pilkada*

Tanda baca titik tiga pada stimulus tidak tepat. Karena itu akhir kalimat, mestinya cukup dengan titik satu. Demikian juga dengan tanda titik tiga pada pokok kalimat, seharusnya titik empat. Hal itu karena, tanda titik tiga menuntut adanya klausa atau kalimat, dan titik satu merupakan tanda akhir kalimat.

Berkaitan dengan kalimat efektif, terdapat dua butir soal yang pokok kalimatnya tidak memenuhi kriteria efektif disebabkan oleh struktur kalimat yang tidak tepat. Akibatnya, kedua pokok soal tersebut tidak mudah untuk dipahami. Kedua butir soal tersebut adalah butir soal nomor 24 dan 25. Berikut kutipan pokok soal butir soal nomor 25.

Paragraf di atas merupakan cuplikan paragraf dalam buku berikut ini adalah ...

Pokok soal di atas menjadi kurang mudah dipahami akibat penggunaan kata “berikut ini “ dan “adalah”. Pokok soal itu seharusnya cukup ditulis “Paragraf di atas merupakan cuplikan paragraf dalam buku ....”

Tiga persyaratan akhir pada ranah ini, yaitu tentang kalimat tidak bermakna ganda, menggunakan bahasa atau kata yang umum, dan kalimat tidak menyinggung perasaan siswa, 25 butir soal yang ada telah memenuhi ketiga kriteria tersebut. Tidak satu soal pun yang terindikasi bermakna ganda, menggunakan bahasa yang tidak umum, dan menggunakan kalimat yang menyinggung perasaan siswa.

## PENUTUP

Telaah butir soal berkaitan dengan menelaah kelayakan butir soal sebelum butir soal tersebut diujicobakan. Telaah butir soal berkaitan dengan tiga ranah, yaitu ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa. Ranah materi berkaitan dengan isi butir soal. Ranah konstruksi berkaitan dengan bagaimana soal itu disusun. Sedangkan ranah bahasa berkaitan dengan kriteria kebahasaan butir soal. Lebih lanjut, ranah materi melihat kesesuaian butir soal dengan indikator, keberfungsian pengecoh, pilihan jawaban yang jelas, dan kesesuaian materi dengan tujuan pengukuran dan jenjang pendidikan. Ranah konstruksi berkaitan dengan bagaimana penulisan butir soal. Apakah pokok soal dirumuskan dengan jelas, apakah pokok soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas, dan seterusnya. Ranah bahasa melihat apakah butir mudah dipahami, tidak bermakna ganda, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa berkaitan dengan ranah materi, bisa dikatakan butir soal memenuhi kelayakan pada taraf 65,3%, berkaitan dengan ranah konstruksi, 94,2% butir soal dikatakan memenuhi kriteria kelayakan, dan pada ranah bahasa, 76% butir soal memenuhi kriteria kelayakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, D. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media.
- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. *Proceeding of the International Seminar on Language and Arts (ISLA-2 2013) FBS Universitas Negeri Padang*. ejournal.unp.ac.id.
- Badeni, B. (2021). Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan ...*, 4(1), 43–52. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/article/view/12329>
- Haryono. (2019). *Pembelajaran IPA Abad 21*. Kepel Press.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya, Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Rahman, Alda F. dkk. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 3 September 2018; Seri A 9-16.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sufanti, Main. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UNG Press Gorontalo.
- Syahriandi. (2017). Kualitas Butir Soal Ujian Ditinjau dari Segi Bahasa (Analisis Kualitas Butir Soal). *Jurnal Visipena*, Vol.8 Nomor 1 Januari-Juni 2017, hal. 174-183
- Wahyuni, S. dan I. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.